

PELAJARAN
4

Yesus, Anak Manusia

Dalam seluruh alam semesta, Yesus mempunyai sifat khas. Tidak ada seorang lain seperti Dia, karena Ia adalah Allah dan juga manusia. Inilah yang diajarkan Alkitab.

Tetapi apa sebabnya Yesus mau menjadi manusia? Yang Ia lakukan adalah seperti seorang kaya meninggalkan istananya yang indah dan segala miliknya untuk menjadi miskin sekali. Atau seperti seorang raja perkasa meninggalkan semua orang yang menghormati dan menaatinya untuk menjadi seorang yang dibenci dan dihina.

Namun, Yesus melakukan ini bahkan lebih lagi. Dengan suka rela Ia meninggalkan tempat ilahi-Nya yang Ia diaminya bersama Allah. Dengan senang hati Ia menjadi seperti manusia. Sebenarnya gelar "Anak Manusia" merupakan nama yang paling sering Ia gunakan untuk menunjuk diri-Nya sendiri. Nama itu terdapat tujuh puluh sembilan kali di dalam Injil.

Apa yang terjadi ketika Yesus menggabungkan diri dengan umat manusia? Apakah Ia menjadi kurang ilahi ketika menjadi manusia? Apakah Ia sungguh-sungguh bisa menjadi manusia jikalau Ia terus menjadi Allah?



Dalam pelajaran ini kita akan menyelidiki apa yang dikatakan Alkitab tentang pokok-pokok ini. Kebenaran-kebenaran yang kita akan pelajari adalah penting sekali. Kita akan menemukan bahwa keselamatan kita tergantung bukan saja pada fakta bahwa Yesus adalah Allah dalam arti sesungguhnya, tetapi juga bahwa ia sungguh-sungguh manusia.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Bagaimana Anak Allah Menjadi Manusia
Mengapa Anak Allah Menjadi Manusia**

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menerangkan apa yang terkandung dalam sebutan “Anak Manusia” mengenai siapakah Yesus itu.
- Menguraikan kehidupan Yesus Kristus di bumi ini sebagai Anak Manusia.
- Memberikan empat alasan mengapa Yesus menjadi manusia.

BAGAIMANA ANAK ALLAH MENJADI MANUSIA

Tujuan 1. *Memilih pernyataan yang melukiskan bagaimana Anak Allah menjadi manusia.*

Penjelmaan-Nya.

Kata *Penjelmaan* berasal dari dua kata yang berarti “dalam daging”. Allah masuk ke dunia ini dalam rupa manusia. Yesus Kristus, Anak Allah, adalah Allah yang menjelma — keallahan yang berselimutkan kemanusiaan.

Sebutan *Anak Manusia* berbicara kepada kita terutama tentang penjelmaan Yesus dan misi-Nya sebagai wakil manusia.

Anak Manusia adalah sebutan untuk Mesias dalam nubuat-nubuat Perjanjian Lama. Dalam bahasa Ibrani disebut *Ben Adham*. Istilah ini dapat diterjemahkan sebagai Anak Adam, Anak Manusia, atau Anak Umat Manusia. Sebutan Anak Manusia menekankan empat hal tentang Yesus:

1. Yesus adalah benar-benar manusia. Tubuh-Nya bukan hanya suatu samaran yang digunakan Allah untuk menampakkan diri-Nya. Ia mempunyai sifat manusiawi sejati.
2. Yesus, Anak Adam, adalah benih perempuan yang dijanjikan kepada Adam dan Hawa — Keturunan mereka yang akan mengalahkan Iblis.
3. Yesus, Anak Adam, datang untuk seluruh umat manusia. Dialah Mesias untuk sekalian manusia, bukan hanya untuk satu bangsa satu masa atau satu tempat.
4. Yesus datang ke dunia untuk suatu tugas yang hanya dapat dilaksanakan dengan menjadi wakil yang sejati dari umat manusia.

Dia Lahir dari Seorang Perawan

Melalui perbuatan atau mukjizat apakah Anak Allah menjadi Anak Manusia? Dia harus lahir sebagaimana layaknya semua manusia lahir, dan memang demikian yang terjadi. Namun ada suatu perbedaan besar. Walaupun Yesus mempunyai ibu manusiawi, Allah sendiri yang menjadi Ayah-Nya. Melalui kelahiran dari seorang perawan yang telah dinubuatkan Yesaya, Allah datang untuk hidup di antara manusia dan menjadi satu dengan mereka.

Lukas, tabib itu, telah menyelidiki fakta-fakta itu dan menulis tentang kelahiran Yesus sebagai berikut:

Lukas 1:26-38. Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud: nama perawan itu Maria. Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata; "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau."

Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah yang Mahatinggi.

Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan kerajaannya tidak akan berkesudahan."

Kata Maria kepada malaikat itu: “Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?” Jawab malaikat itu kepadanya: “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah.” . . . Kata Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Lalu malaikat itu meninggalkan dia.



Matius, salah seorang murid Yesus, menceritakan apa yang terjadi ketika tunangan Maria mendengar bahwa Maria hamil.

Matius 1:19-25. Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum, ia bermaksud menceraikannya dengan diam-diam. Tetapi ketika ia mempertimbangkan maksud itu, malaikat Tuhan nampak kepadanya dalam mimpi dan berkata: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.”

Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel” — yang berarti: Allah menyertai kita.

Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki dan Yusuf menamakan Dia Yesus.

Mengatakan bahwa Yesus menjadi manusia tidak berarti bahwa Allah berubah menjadi manusia, atau bahwa Ia berhenti menjadi Allah ketika Ia menjadi manusia. Anak Allah itu tetap Allah. Tetapi ketika Ia menjadi Anak Manusia, Ia melakukan sesuatu yang tak pernah dibuat sebelumnya; sebagai Allah, Ia mengenakan sifat manusia yang Ia ciptakan. Sifat manusia dan kodrat ilahi menyatu secara sempurna dalam satu wujud dan oknum — Yesus Kristus, Allah sejati dan manusia sejati. Hal itu kita sebut penjelmaan.



Yang Harus Saudara Kerjakan

1 Sebutan “Anak Manusia” menunjukkan bahwa Yesus adalah

- a) anggota penuh dari umat manusia.
- b) lahir dari papa dan ibu manusia.
- c) anak Adam, manusia pertama.

2 Bagaimanakah Yesus menjadi manusia?

- a Ia sama sekali berhenti menjadi Allah supaya Ia dapat menjadi manusia.
- b Ia datang ke bumi dan hidup sementara dalam rupa manusia.
- c Ia dikandung oleh Roh Kudus dan dilahirkan oleh anak dara Maria.

Ia Menerima Keterbatasan Seperti Manusia

Untuk menjadi manusia sejati dan wakil kita, Yesus membatasi diri-Nya dengan

Tubuh manusia dan sifat manusia.

Keadaan hidup di antara manusia.

Sumber-sumber rohani yang tersedia bagi sekalian orang.

Tubuh manusia dan sifat manusia. Yesus menanggalkan keadaan-Nya yang abadi dan mengenakan tubuh manusia dengan semua kelemahannya. Dengan demikian Ia dapat disekelilingi penyakit, penderitaan dan kematian.

Seringkali Ia lapar, dahaga dan lelah. Ia mengerti kesedihan, kekecewaan, kegagalan dan dukacita. Ia mengalami sukacita dan ketakutan manusiawi.

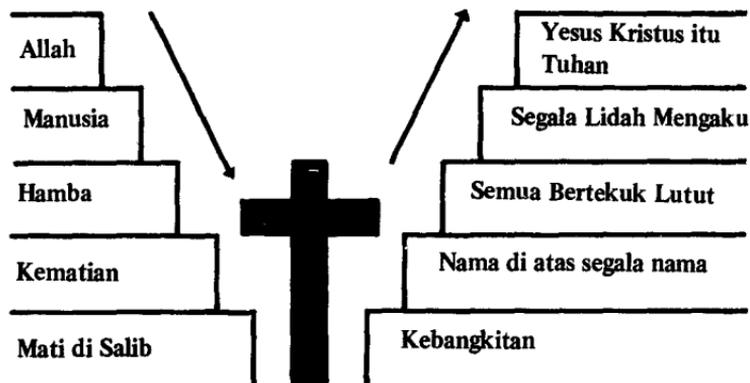
Keadaan hidup di antara manusia. Pencipta alam semesta menanggalkan kuasa diri-Nya sendiri dan menjadi bayi yang tidak berdaya. Sumber segala hikmat dan pengetahuan, bersekolah dan belajar membaca, menulis dan menelaah Firman Allah. Ia bekerja sebagai tukang kayu. Ia meninggalkan takhta-Nya di surga, tempat sekalian malaikat menyembah

Dia, dan menerima kedudukan sebagai hamba diolok, diejek, dianiaya — serta memberi hidup-Nya untuk melayani dan menjadi korban karena orang lain.

Sumber-sumber rohani yang tersedia bagi sekalian orang.
Yesus menyatakan pola Allah kepada kita dengan jalan membatasi diri-Nya pada kuasa dan metode-metode rohani yang tersedia bagi kita sekalian. Ia berdoa dan Allah menjawab doa-doa-Nya. Ia mengharapkan kekuatan dan kuasa dari Allah. Ia pergi ke rumah Allah dan mempelajari Firman-Nya. Ketika Iblis menggoda Dia untuk berbuat dosa, Yesus mengutip Alkitab dan menerapkannya pada situasi itu. Ia memberitahu semua orang bahwa mukjizat-mukjizat-Nya dilakukan oleh Roh Allah yang bekerja melalui Dia, dan Ia hanya mengajarkan hal-hal yang disuruhkan Allah.

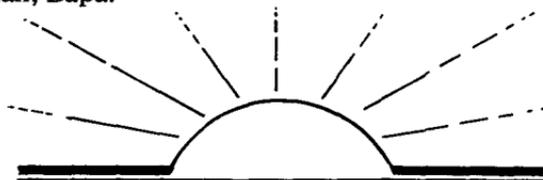
Ketika menyurat kepada jemaat di Filipi, rasul Paulus melukiskan bagaimana Yesus dengan rela merendahkan diri-Nya untuk menjadi Juruselamat kita dan bagaimana Allah telah meninggikan Dia dan akan makin meninggikan Dia. Mari kita membaca ayat-ayat berikut yang diambil dari *Amplified Bible*, yang menambahkan (dalam kurung) kata-kata tertentu untuk memperjelas artinya.

Filipi 2:6-11. Yang walaupun pada hakekatnya Dia satu dengan Allah dan dalam rupa Allah (memiliki kepenuhan sifat-sifat yang menjadikan Allah itu Allah), tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai sesuatu yang harus dipegang atau dipertahankan dengan gemar; tetapi Ia telah mengosongkan diri-Nya (dari segala hak istimewa dan kemuliaan yang menjadi hak-Nya) supaya Ia dapat menyamar sebagai seorang pelayan (budak), dalam hal menjadi sama dengan manusia dan dilahirkan sebagai manusia.



Dan setelah Ia menampakkan Diri dalam rupa manusia, Ia (malah semakin) merendahkan diri-Nya dan taat sampai pada titik yang terakhir, yaitu kematian, bahkan sampai mati di kayu salib!

Itulah sebabnya (karena Ia begitu merendahkan diri-Nya) Allah sangat meninggikan Dia dan dengan leluasa menganugerahkan kepada-Nya nama yang di atas segala nama, supaya dalam (ketika mendengar) nama Yesus segala lutut akan (harus) bertelut, baik yang di langit, yang di atas bumi dan yang di bawah bumi, dan segala lidah (yang dengan terus terang dan dengan jujur) mengaku dan membenarkan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan, bagi kemuliaan Allah, Bapa.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3** Berikut adalah empat hal yang dilakukan Yesus. Lingkari-
lah huruf di muka dua hal yang di dalamnya Yesus mem-
berikan pola Allah untuk kehidupan rohani kita.
- a Ia bergantung pada Allah untuk kehidupan rohani kita.
 - b Ia memberikan nyawa-Nya sebagai kekuatan dan kuasa.
 - c Ia mempelajari Firman Allah.
 - d Ia dilahirkan oleh anak dara, Maria.
- 4** Menurut Filipi 2:6-11, Allah sangat meninggikan Yesus
karena Ia
- a) melakukan banyak mukjizat dan menunjukkan kuasa-
Nya atas alam.
 - b) merendahkan diri mati di kayu salib untuk menyelamatkan
kita.
 - c) mengajar orang peraturan tentang doa dan puasa.

Ia Hidup Sempurna

Yesus menjalankan hidup yang sempurna. Di dalam Dia tidak terdapat kesalahan atau kelemahan. Musuh-musuh-Nyapun tidak mendapati kesalahan pada diri-Nya. Dalam masa pertumbuhan-Nya, Yesus menghadapi segala macam percobaan yang dihadapi oleh anak laki-laki dan pemuda-pemuda lainnya, namun ia tetap suci, jujur dan tulus hati — penuh kasih terhadap Allah dan terhadap sesama-Nya manusia.

Yesus membenci dosa dan menentang dosa, tetapi Ia mengasihi orang berdosa. Ia terkenal sebagai sahabat orang berdosa. Namun Ia tidak pernah berbuat dosa. Ia mengubah orang berdosa. Mereka tidak mengubah Dia.

Hidup Yesus yang sempurna adalah bagian dari tugas-Nya sebagai anak Manusia. Sebagai Wakil umat manusia, Ia melaksanakan setiap hukum Allah. Ia berhak menerima segala berkat yang dijanjikan kepada setiap orang yang melakukan hukum-hukum Allah, yaitu hidup yang kekal dan kebahagiaan dalam rumah Allah. Sebagai Pengganti kita yang sempurna, Ia berwenang: 1) menanggung kesalahan kita dan mati karena dosa kita, dan 2) memberi kita kebenaran-Nya (keadaan yang benar di hadapan Allah) dan segala berkat yang dijanjikan kepada setiap orang yang melakukan hukum-hukum Allah.

Iblis berusaha agar Yesus berbuat dosa dan menyeleweng dari tugas hidup-Nya. Tetapi Yesus menolak semua percobaan dan melaksanakan tugas-Nya, yaitu menyelamatkan kita. Kebajikan Yesus tidak saja bersifat negatif (tidak memiliki kejahatan), tetapi juga bersifat positif yaitu penyerahan kepada kehendak Allah. Ia tidak hanya menolak untuk berbuat yang salah — Ia mengabdikan diri-Nya untuk berbuat yang benar. Ia adalah penjelmaan kasih dan Ia menyatakan kasih-Nya dalam tindak-tanduk-Nya.

Pada usia 30 tahun Yesus memulai pelayanan-Nya di depan umum. Ia mengajar orang banyak tentang Allah dan bagaimana mereka dapat memperoleh bagian dalam kerajaan-Nya. Ialah Nabi dan Guru terbesar, yang pernah ada di dunia. Hanya dengan suatu jamahan atau satu perintah, Ia menyembuhkan ratusan orang sakit. Orang-orang berdosa datang kepada-Nya dan menerima keampunan, damai, penyucian dari dosa, dan hidup baru yang indah yang penuh dengan kasih-Nya.

Kisah para Rasul 10:37, 38. Kamu tahu . . . tentang Yesus dari Nazaret, bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa. Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia.

Akan tetapi para pemimpin agama pada zaman Yesus cemburu akan Dia dan tidak mau menerima Dia sebagai Mesias. Mereka melontarkan tuduhan palsu terhadap Dia dan menghasut agar Dia disalibkan (tepat seperti yang dinubuatkan oleh Yesaya). Seperti penjahat biasa Ia dipakukan di kayu salib di antara dua penjahat. Dan orang-orang yang hendak diselamatkan-Nya malah memperolok-olok Dia menjelang kematian-Nya. Walaupun demikian, Yesus tetap mengasihani mereka dan berdoa:



Lukas 23:34. “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”

Hidup Yesus yang sempurna tidak berakhir di dalam kubur. Pada hari yang ketiga Allah Bapa membangkitkan Dia. Empat puluh hari sesudah itu, kembalilah Ia ke surga, dan sekarang Ia di sana sebagai Wakil kita. Sekali kelak Ia akan kembali ke dunia ini untuk memerintah dunia dengan keadilan yang sempurna dan damai sejahtera yang kekal.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Yesus menghadapi pencobaan dengan
- hidup sendiri jauh dari orang lain.
 - menolak pencobaan itu dan sebaliknya berbuat baik.
 - menyerah kepada pencobaan untuk menunjukkan bahwa Ia adalah manusia.
- 6** *Renungkanlah.* Mengapa kehidupan sempurna Yesus penting bagi kita pribadi?

MENGAPA ANAK ALLAH MENJADI MANUSIA

Tujuan 2. *Mengenai empat alasan mengapa Anak Allah menjadi manusia.*

Mengapa Allah menjadikan manusia? Mengapa Ia mengenakan tubuh manusiawi dan menambahkan sifat manusiawi kepada sifat ilahi-Nya? Mengapa penjelasan itu perlu? Kita dapat meringkaskan jawabannya dalam empat kata: 1) Penyataan, 2) Persiapan, 3) Penggantian, dan 4) Pengantaraan.

Penyataan

Yesus hidup sebagai manusia untuk menunjukkan keadaan Allah kepada kita. Kita dapat melihat perangai Allah dinyatakan di dalam Yesus. Kita dapat mengenal Allah dengan jalan mengenal Yesus. Saudara akan belajar lebih banyak tentang hal ini.

Anak Allah menjadi manusia untuk menunjukkan kepada kita bagaimana kemanusiaan yang sempurna itu. Dalam hidup dan perangai Yesus yang sempurna kita melihat pola umat manusia, kemungkinan yang ada, serta rencana Allah bagi kita. Ialah teladan kita. Ialah patokan untuk kita mengukur perkataan, pikiran dan perbuatan kita. Ia menunjukkan kepada kita hidup yang dapat kita miliki bila Ia hidup di dalam kita dan menjadikan kita anak-anak Allah.

Efesus 4:13. Sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus.

Hidup Yesus juga menyatakan bahwa Ia memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-Nya. Keadaan-Nya yang tidak berdosa menunjukkan bahwa Ia berlayak menjadi Pengganti kita. Kuasa, hikmat dan kasih-Nya, membuktikan bahwa Ia berhak menjadi Raja kita.

Persiapan

Hidup Yesus sebagai manusia, merupakan persiapan yang perlu bagi tugas-Nya. Pengalaman-Nya memberi pengertian kepada-Nya tentang sifat manusia, yang menyiapkan Dia untuk menjadi Wakil kita dan Hakim kita.

Yesus harus menjadi manusia agar Ia dapat menjadi Imam kita. Ia telah merasakan kelemahan kita. Ia mengerti persoalan-persoalan kita. Ia belajar nilai ketaatan melalui penderitaan-Nya sendiri. Selagi di dunia Yesus berdoa untuk para pengikut-Nya. Dan sekarang — dengan pengertian yang mendalam tentang kebutuhan kita — Ia berdoa di surga untuk kita.

Ibrani 2:17,18. Itulah sebabnya, maka dalam segala hal Ia harus disamakan dengan saudara-saudara-Nya, supaya Ia menjadi Imam Besar yang menaruh belas kasihan dan yang setia kepada Allah untuk mendamaikan dosa seluruh bangsa. Sebab oleh karena Ia sendiri telah menderita karena percobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai.

Ibrani 4:14-16. Karena kita sekarang mempunyai Imam Besar Agung, yang telah melintasi semua langit, yaitu Yesus, Anak Allah . . . Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa. Sebab itu marilah kita dengan penuh keberanian menghampiri takhta kasih karunia, supaya kita menerima rahmat dan menemukan kasih karunia untuk mendapat pertolongan kita pada waktunya.

Pengalaman Yesus sebagai manusia menyiapkan Dia untuk memerintah manusia. Anak Manusia — wakil yang sempurna dari umat Adam — akan menjadi Penguasa umat itu. Ia akan menjadi Raja yang sempurna, oleh sebab Ia mengetahui persis apa yang kita perlukan. Ia mengerti kita. Dan sebab Ia mati karena kita, Iapun berhak memerintah hidup kita. Kini Ia adalah Raja dalam hidup orang-orang yang menerima Dia. Sekali kelak Ia, yang telah mati untuk dunia ini, juga akan memerintah dunia.

Daniel 7:13,14. Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia datanglah ia kepada Yang Lanjut Usianya itu, dan ia dibawa ke hadapan-Nya. Lalu diberikan kepadanya kekuasaan dan kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang-orang dari segala bangsa,

suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya. Kekuasannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap, dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah.

Penggantian

Yesus dilahirkan agar Ia bisa mati. Segenap umat manusia telah berbuat dosa dan dihukum mati untuk selama-lamanya. Kita semuanya tanpa kecuali. Satu-satunya cara untuk menyelamatkan kita ialah Allah sendiri harus menanggung hukuman kita. Tetapi sebagai Allah, Ia tidak bisa mati. Itulah sebabnya Ia menjadi manusia untuk mati ganti kita dan menyelamatkan kita dari dosa kita.

Yesus tidak hanya mati ganti kita di kayu salib, Ia bangkit dari antara orang mati dan menawarkan suatu tempat di dalam kerajaan-Nya yang kekal kepada semua orang yang menerima Dia. Ia menyatukan kita dengan diri-Nya supaya kita dapat mengambil bagian dalam segala hak-Nya sebagai Anak Allah.

Ibrani 2:9-11, 12-15. Tetapi Dia, yang untuk waktu yang singkat dibuat sedikit lebih rendah daripada malaikat-malaikat, yaitu Yesus, kita lihat . . . supaya oleh kasih karunia Allah Ia mengalami maut bagi semua manusia . . . membawa mereka kepada keselamatan . . . Sebab Ia yang menguduskan dan mereka yang dikuduskan, mereka semua berasal dari Satu.

Katanya: . . . “Sesungguhnya, inilah Aku dan anak-anak yang telah diberikan Allah kepada-Ku.” Karena anak-anak itu adalah anak-anak dari darah dan daging, maka Ia juga menjadi sama dengan mereka dan mendapat bagian dalam keadaan mereka, supaya oleh kematian-Nya Ia memusnah-

kan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut; dan supaya dengan jalan demikian Ia membebaskan mereka yang semur hidupnya berada dalam perhambaan oleh karena takutnya kepada maut.

Pengantaraan

Yesus menjadi manusia supaya dapat mendamaikan Allah dengan manusia. Dosa membuka suatu jurang yang tak dapat dilalui, di antara Allah yang kudus dan manusia yang durhaka dan jahat. Tetapi kasih Allah menemukan suatu jalan untuk menjembatani jurang itu dan membawa manusia kembali kepada diri-Nya. Yesus datang untuk menjadi pengantara suatu perjanjian atau persetujuan yang baru di antara Allah dan manusia.

I Timotius 2:5,6. Karena Allah itu esa dan esa pula Dia yang menjadi pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, yang telah menyerahkan diri-Nya sebagai tebusan bagi semua manusia.

Dalam zaman Perjanjian Baru seorang pengantara diangkat oleh pengadilan untuk mewakili seorang yang bangkrut dan untuk menguruskan segala persoalannya. Pengantara itu bertanggung jawab dalam hal mengatur agar semua penagih menerima kembali uang yang dipinjamkan mereka. Jika semua kekayaan orang yang bangkrut itu tidak cukup untuk membayar utangnya, maka pengantara itu sendiri yang harus membayarnya.

Alangkah indahnyalah ini menggambarkan Yesus! Dialah pengantara kita di hadapan Allah. Kematian-Nya menutupi segala utang dosa kita, dan di dalam Dia kita bebas dari dosa dan kesalahan yang menceraikan kita dari Allah. Salib-Nya

menjembatani jurang itu. Ia memberikan perangai baru kepada kita — perangai-Nya — dan menjadikan kita anak-anak Allah. Dengan mengambil sifat manusiawi, Yesus mencapai kita dan mengangkat kita ke satu dunia yang lebih baik. Anak Allah menjadi Anak Manusia, supaya kita dapat menjadi anak-anak Allah.

Galatia 4:4,5. Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum Taurat, supaya kita diterima menjadi anak.

I Petrus 3:18. Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah.



Yang Harus Saudara Kerjakan

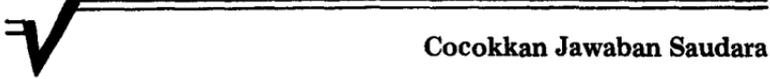
- 7** Beberapa orang tidak berdoa untuk persoalan-persoalan tertentu karena mereka berpikir Allah tidak akan mengerti atau bersimpati. Apakah mereka salah atau benar? Mengapa?
- 8** Yesus Kristus adalah satu-satunya pengantara di antara Allah dan manusia karena Ia adalah satu-satunya yang
 - a) mati karena dosa kita supaya Allah dapat menerima kita sebagai anak-anak.
 - b) mengajarkan banyak hal tentang Allah kepada para pengikut-Nya.
 - c) menunjukkan kepada kita bahwa kita harus berusaha mencapai perdamaian keselarasan.
 - d) memperingatkan orang bahwa mereka harus bertobat.

9 Cocokkanlah kata yang merupakan alasan mengapa Anak Allah menjadi manusia dengan setiap pernyataan yang memberikan artinya

1. Pernyataan ... a Menjadi jembatan antara Allah dan manusia
2. Persiapan ... b Mati bagi kita
... c Memperlengkapi-Nya untuk menolong mereka yang dicobai
3. Penggantian ... d Mempersiapkan Dia untuk memerintah atas manusia
4. Pengantaraan ... e Menunjukkan keadaan Allah kepada kita.

Di seluruh Perjanjian Baru kita menemukan ayat-ayat yang memberitahukan maksud Allah bagi kita. Ayat-ayat itu menolong kita untuk mengerti sebab-sebabnya Yesus menjadi Anak Manusia. Yesus meringkaskannya begini:

Lukas 19:10. “Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang.”



Cocokkan Jawaban Saudara

- 5 b) menolak percobaan itu dan sebaliknya berbuat baik.
- 1 a) anggota penuh dari umat manusia.
- 6 Jawaban saudara. Kehidupan sempurna Yesus adalah penting karena hal itu menjadikan Ia wakil dan pengganti saudara yang sempurna.
- 2 c) Ia dikandung oleh Roh Kudus dan dilahirkan oleh anak dara, Maria.
- 7 Jawaban saudara. Mereka salah karena Allah Anak, Yesus Kristus, telah hidup di bumi. Ia menghadapi problema yang sama seperti semua orang lain. Hari ini di Surga, Ia mengerti, bersimpati dan dapat menolong. Saudara dapat berdoa kepada Allah sekarang, melalui Yesus Kristus, mengenai persoalan apa pun. Ia akan menolong saudara.
- 3 a) Ia bergantung pada Allah untuk kekuatan dan kuasa.
c) Ia mempelajari Firman Allah.
- 8 a) mati karena dosa kita supaya Allah dapat menerima kita sebagai anak-anak.
- 4 b) merendahkan diri mati di kayu salib untuk menyelamatkan kita.
- 9 a) 4) Pengantaraan d) 2) Persiapan
b) 3) Penggantian e) 1) Penyataan
c) 2) Persiapan